



SERANGAN ISRAEL KE QATAR: DAMPAK TERHADAP PERDAMAIAAN KAWASAN TIMUR TENGAH

Lisbet*

Abstrak

Pada 9 September 2025 Israel melakukan penyerangan ke Doha, Qatar. Serangan udara yang menargetkan para pemimpin tinggi Hamas yang berada di Qatar, telah menewaskan lima anggota Hamas dan seorang perwira keamanan Qatar. Serangan tersebut mendapat respons keras dari sejumlah negara di kawasan. Tulisan ini menganalisis dampak serangan Israel ke Qatar terhadap perdamaian kawasan Timur Tengah, serta kepentingan Indonesia. Serangan Israel ini merupakan pelanggaran terhadap kedaulatan Qatar. Hubungan baik yang terjalin antara Qatar dan AS ternyata tidak menjamin Qatar akan terlindungi dari serangan Israel. Serangan ini telah mendorong Qatar untuk meminta AS mempercepat pembaruan perjanjian pertahanan strategis kedua negara. Dengan posisi penting Qatar sebagai mediator, serangan ini juga berdampak terhadap jalannya proses mediasi yang terus diupayakan oleh dunia internasional demi menjaga perdamaian dan stabilitas kawasan Timur Tengah. Komisi I DPR RI perlu terus memberi dukungan terhadap berbagai upaya diplomatik yang dijalankan pemerintah dalam mendukung perjuangan Palestina serta mendorong solidaritas internasional demi menjaga perdamaian di kawasan.

Pendahuluan

Israel melancarkan serangan udara ke kawasan West Bay, Lagoon, Doha, Qatar pada 9 September 2025. Serangan tersebut menargetkan permukiman anggota biro politik Hamas yang berada di Qatar, termasuk Khalil Al-Hayya. Khalil dan rekan-rekannya sedang berada di Doha untuk membahas usulan gencatan senjata dari Amerika Serikat (AS). Serangan ini telah menewaskan sebanyak lima anggota Hamas dan seorang pejabat keamanan Qatar, sementara anggota yang lainnya mengalami luka-luka (“RI Komitmen”, 2025).

Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) menyampaikan kecaman atas serangan yang dilakukan Israel tersebut. DK PBB juga menegaskan dukungannya terhadap kedaulatan dan integritas Qatar. DK PBB pun mengakui peran penting Qatar sebagai mediator bersama dengan Mesir dan AS untuk mengakhiri konflik antara Israel dan Hamas (“Israeli Strike in Doha”, 2025). Wakil Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa

*) Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Politik, Hukum, Keamanan, dan HAM pada Pusat Analisis Keparlemenan, Badan Keahlian DPR RI. Email: lisbet.sihombing@dpr.go.id.

(PBB) untuk Urusan Politik dan Pembangunan Perdamaian, Rosemary DiCarlo, juga menyampaikan bahwa serangan tersebut berpotensi untuk membuka bab baru yang berbahaya dalam konflik yang tengah terjadi saat ini, sehingga dapat mengancam perdamaian dan stabilitas kawasan. Serangan ini dikhawatirkan dapat mematahkan upaya mediasi dan dialog yang selama ini telah dibangun (“Israeli Strike in Doha”, 2025). Dengan keberadaan pangkalan militer terbesar AS untuk kawasan Teluk di Qatar, serangan ini juga dianggap meruntuhkan kredibilitas AS. Oleh karena itu, tulisan ini hendak menganalisis dampak serangan Israel ke Qatar terhadap stabilitas dan perdamaian kawasan, serta implikasinya terhadap kepentingan Indonesia di kawasan.

Dampak Serangan bagi Qatar

Serangan Israel ke Qatar telah memicu kemarahan Qatar dan dunia internasional. Emir Qatar, Syekh Tamim bin Hamad Al-Thani menyampaikan bahwa Israel dapat menyerang negara mana pun di Timur Tengah kapan pun Israel mau (“Respons tak Bertaji”, 2025). Perdana Menteri Qatar Syekh Mohammed bin Abdul-rahman bin Jassim Al-Thani menyatakan bahwa serangan Israel harus direspon dengan tindakan tegas untuk menghentikan arogansi Israel. Qatar pun akan terus mengambil langkah-langkah untuk melindungi kedaulatan negaranya. Langkah tersebut antara lain meminta dukungan dari negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (“KTT OKI”, 2025). Selain itu, pada 20 September 2025, Qatar juga mengirimkan surat resmi kepada International Civil Aviation Organization/ICAO (Organisasi Penerbangan Sipil Internasional) yang mengcam serangan bersenjata Israel. Melalui surat itu, Qatar menegaskan bahwa serangan tersebut merupakan pelanggaran terhadap kedaulatannya dan ketentuan Konvensi Chicago tentang Penerbangan Sipil Internasional.

Selama ini, Qatar telah menjalin kerja sama yang erat dengan AS. Di bidang keamanan, Qatar telah menjadi mitra keamanan AS di kawasan Timur Tengah. Perjanjian kerja sama pertahanan antara kedua negara telah ditandatangani sejak Juni 1992. Pangkalan Udara Al-Udeid yang berada di Qatar telah menjadi markas terbesar pesawat-pesawat militer AS di Timur Tengah. Pangkalan tersebut bahkan menjadi salah satu aset militer yang paling dilindungi AS. Selain itu, AS juga menjual berbagai persenjataan yang bernilai hingga miliaran dolar AS kepada Qatar. Di bidang ekonomi, Qatar juga memberikan banyak investasi ke AS. Pada tahun 2023, Qatar telah mengimpor barang buatan AS senilai lebih dari 4,6 miliar dolar AS, mulai dari peralatan transportasi sampai dengan perangkat informasi dan komunikasi. Qatar juga menginvestasikan lebih dari 45 miliar dolar AS, termasuk proyek Gas Alam Cair (“The US-Qatar Strategic Partnership”, 2024).

Sejak mulai konflik dengan Hamas pada 7 Oktober 2023, Israel telah beberapa kali menyerang negara lainnya, seperti Lebanon, Yaman, Suriah, dan Iran. Meskipun Qatar bukan merupakan target Israel, akan tetapi serangan ini merupakan bukti bahwa tidak ada negara yang berada di posisi aman dari serangan Israel. Eratnya hubungan Qatar dengan AS ternyata tidak menjamin terhindarnya Qatar dari serangan Israel.

AS tidak dapat mencegah Israel untuk melancarkan serangan udaranya ke Doha. Presiden AS Donald Trump menyampaikan ketidaksetujuannya atas serangan Israel ke Qatar. Serangan tersebut merupakan tindakan unilateral yang tidak menguntungkan (Simon Lewis, 2025). Menurut Diplomat Senior AS, Marco Rubio, Qatar dan AS saat ini sedang dalam tahapan untuk menyelesaikan perjanjian kerja sama pertahanan strategis kedua negara. Akibat serangan ini, Qatar telah meminta AS untuk mempercepat pembaruan perjanjian tersebut. Qatar meminta AS untuk memperjelas mekanisme pelindungan yang akan diberikan AS terhadap serangan seperti yang dilakukan oleh Israel (Simon Lewis, 2025).

Dampak Serangan terhadap Perdamaian Kawasan

Sejak perang Iran-Irak yang dimulai pada tahun 1980, negara-negara monarki Teluk telah memberikan akses yang lebih besar kepada AS terhadap kawasan tersebut. Sebagai balasannya, AS akan memberikan pelindungan bagi negara-negara Timur Tengah terhadap ancaman yang muncul dari eksternal (Abukhalil, 2025). Adanya serangan Israel ke Qatar telah merusak fondasi dasar dari pengaturan keamanan yang telah terjalin di antara AS dan negara-negara Teluk. Padahal sejak saat itu, negara-negara Timur Tengah telah mengandalkan AS untuk menjadi penjamin keamanan utama di kawasan tersebut (Cafiero, 2025). Serangan Israel ke Qatar telah menimbulkan kekhawatiran bagi negara-negara tersebut mengenai kemampuan AS untuk menjamin keamanan mereka atas serangan-serangan yang dapat dilakukan oleh Israel.

Selain kekhawatiran negara-negara Timur Tengah, serangan Israel ini juga menunjukkan bahwa Israel tidak menghormati proses diplomasi yang telah dibangun dunia internasional untuk mendorong penyelesaian konflik antara Israel dan Hamas. Israel tidak akan melakukan serangan ke Doha apabila Israel menghargai proses diplomasi tersebut. Israel sebagai salah satu pihak yang sedang menghadapi konflik dengan Hamas, sudah seharusnya menghormati Qatar sebagai negara yang berdaulat. Meskipun telah diserang oleh Israel, Qatar menyatakan tetap menjalankan perannya sebagai mediator. Perdana Menteri Qatar Syekh Mohammed bin Abdul-rahman bin Jassim Al-Thani menyampaikan bahwa upaya mediasi merupakan bagian dari identitas Qatar dan tidak ada yang dapat menghalangi perannya dalam hal itu (“Qatari Prime Minister”, 2025).

Atas undangan Qatar, Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) telah melaksanakan Pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Darurat pada 14-15 September 2025 di Doha (“KTT OKI”, 2025). KTT Darurat ini menghasilkan 25 Komunike Bersama (*joint communique*). Komunike ini berisi kecaman kolektif OKI atas serangan Israel ke Doha. OKI juga menegaskan solidaritasnya terhadap integritas dan kedaulatan Qatar. OKI pun mendukung upaya mediasi Qatar, Mesir dan AS yang berkomitmen untuk terus mendorong solusi dua negara (*two-state solution*) (Kementerian Luar Negeri, 2025). Selain itu, dalam komunike ini OKI juga meminta pembekuan keanggotaan Israel di PBB (“Respons Tak Bertaji”, 2025).

Indonesia tidak menghadapi dampak langsung dari serangan Israel ke Qatar. Namun, sebagai salah satu negara OKI, Indonesia memiliki kepentingan untuk mendorong upaya perdamaian di kawasan Timur Tengah. Selama ini dalam berbagai forum internasional Indonesia telah berperan aktif dalam mendukung perjuangan rakyat Palestina serta mendorong solidaritas internasional agar perdamaian di kawasan Timur Tengah dapat terjaga. Indonesia menyebut serangan Israel ke Doha sebagai pengkhianatan terhadap proses perdamaian dan pelanggaran serius terhadap Piagam PBB.

Merespons serangan Israel ke Qatar, pemerintah Indonesia telah melaksanakan diplomasi aktif dan memberikan respons cepat. Pada 12 September 2025 Presiden Prabowo Subianto berkunjung secara resmi ke Qatar. Pada kesempatan tersebut, Presiden Prabowo bertemu langsung dengan Emir Qatar dan menyampaikan solidaritas dan dukungan Indonesia terhadap pemerintah serta rakyat Qatar (BPMI Setpres, 2025b). Prabowo pun menegaskan bahwa Indonesia mendukung kedaulatan Qatar. Presiden Prabowo juga mendorong dunia internasional untuk menyerukan penghentian segala bentuk agresi yang merugikan rakyat sipil (BPMI Setpres, 2025a). Selain itu, Wakil Ketua Komisi I DPR, Sukamta mengatakan bahwa serangan ini dapat memperparah situasi konflik yang tengah terjadi di Kawasan Timur Tengah, sehingga dapat mengganggu upaya perdamaian. Untuk itu, pemerintah Indonesia membangun dukungan dunia internasional melalui ASEAN, OKI, dan PBB untuk menginisiasi resolusi penghentian eskalasi konflik (Nawir Arsyad Akbar, 2025).

Penutup

Serangan Israel ke Qatar mendapat kecaman dunia internasional. Serangan ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap kedaulatan Qatar. Posisi Qatar sebagai sekutu AS di kawasan Timur Tengah tidak menjamin keamanannya dari Israel. Serangan tersebut telah mendorong Qatar untuk mempercepat pembaruan perjanjian kerja sama pertahanannya dengan AS. Bagi kawasan, serangan tersebut menimbulkan rasa khawatir dari negara-negara Timur Tengah terhadap keamanan dan perdamaian kawasan. Berkembang pula kekhawatiran terhadap kemampuan AS sebagai penjamin keamanan di kawasan Timur Tengah.

Diplomasi aktif dan respons cepat Indonesia terhadap serangan Israel ke Qatar merupakan bagian dari konsistensi posisi Indonesia yang menekankan bahwa perdamaian di Timur Tengah tidak akan tercapai tanpa solusi dua negara, terwujudnya negara Palestina. Komisi I DPR RI perlu terus memberi dukungan terhadap berbagai upaya diplomatik yang dijalankan pemerintah dalam mendukung perjuangan Palestina serta mendorong solidaritas internasional demi menjaga perdamaian di kawasan. Melalui peran diplomasi parlemen, DPR RI juga dapat ikut mendorong penyelesaian konflik di Timur Tengah.

Referensi

- Abukhalil, A. (2025, September 18). Israel's Qatar attack rattles the Gulf. *MSN.com*. <https://www.msn.com/en-us/news/world/israel-s-qatar>.
- Akbar, N. A. (2025, September 9). Qatar diserang Israel, Pemerintah RI harus pastikan keselamatan WNI. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/09/10/15190931/qatar-diserang-israel-pemerintah-ri-harus-pastikan-keselamatan-wni>
- BPMI Setpres. (2025a, September 12). Bertemu Emir Qatar, Presiden Prabowo beri dukungan dan solidaritas Indonesia untuk Doha. *Presidenri.go.id*. <https://www.presidenri.go.id/bertemu-emir-qatar-presiden-prabowo-beri-dukungan-dan-solidaritas-indonesia-untuk-doha/>.
- BPMI Setpres. (2025b, September 12). Gelar pertemuan dengan Emir Qatar pasca serangan Israel, Presiden Prabowo tiba di Doha. *Presidenri.go.id*. <https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/gelar-pertemuan-dengan-emir-qatar-pascaserangan-israel-presiden-prabowo-tiba-di-doha/>.
- Cafiero, G. (2025, September 19). How Israel's strike on Doha is forcing a Gulf security reckoning. *Atlantic Council*. <https://www.atlanticcouncil.org/>
- Kementerian Luar Negeri. (2025, September 16). Menlu Sugiono di KTT Darurat Arab-Islam: "Tak ada perdamaian tanpa Palestina merdeka". *Kemlu.go.id*. <https://kemlu.go.id/berita/menlu-sugiono-di-ktt-darurat-arabislam-tak-ada-perdamaian-tanpa-palestina-merdeka?type=publication>.
- KTT OKI bahas resolusi hadapi Israel. (2025, September 16). *Kompas*, 4.
- Lewis, S., Mills, A. & Choukeir, C. (2025, September 16). Qatar, US near defence deal after Israeli strike in Doha. *Reuters.com*. <https://www.reuters.com/world/us/qatar-us-near-defence-deal-after-israeli-strike-doha-2025-09-16>.
- Respons tak bertaji Arab-Oki ke Israel. (2025, September 17). *Kompas*, 6.
- RI komitmen perjuangkan perdamaian Timur Tengah. (2025, September 16). *Media Indonesia*, 1.
- (2024, March 5). The US-Qatar Strategic Partnership. *State.gov*. <https://2021-2025.state.gov/the-u-s-qatar-strategic-partnership/>.
- (2025, September 10). Qatari prime minister says nothing will deter Qatar's mediation role. *Reuters.com*. <https://www.reuters.com/world/middle-east/qatari-prime-minister-says-nothing-will-deter-qatars-mediation-role-2025-09-09/> 22 September 2025.
- (2025, September 11). Israeli strike in Doha marks 'Alarming Escalation', warns Top UN Official, In call to uphold diplomatic norms. *Un.org*. <https://news.un.org/en/story/2025/09/1165829>.

